



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 2 NO. 2 (2023) : 51-57

e-ISSN: 2962-9586

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING BAGI BALITA PADA REMAJA DI DESA TLOGOREJO KECAMATAN KEPOHBARU BOJONEGORO

Article History:

Received : 27-02-2023
Revised : 26-06-2023
Accepted : 30-06-2023
Online : 30-06-2023

Ainu Zuhriyah¹, Guruh Putro Dirgantoro²

Corresponding author : Ainu Zuhriyah

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ainuiskandar@gmail.com

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, gputrad@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition of body failure in toddlers caused by malnutrition, so toddlers don't grow according to their age. The *stunting* prevalence rate in Indonesia is 8.7 million or 30.7% of infants under five years of age (toddlers). Further data shows that the *stunting* prevalence rate in East Java is 23.5%, although the *stunting* rate in East Java is still below the national rate (30.7%), this figure is still not safe because it is still above the *stunting* target set by the World Health Organization (WHO). WHO is 20%. Lack of knowledge from adolescents in Tlogorejo Village about *stunting* is an aspect of consideration for conducting socialization to prevent the risk of *stunting* itself occurring. The socialization of *stunting* prevention was carried out using the Participation Action Research (PAR) method of presentation, discussion and reporting which involved many people and stakeholders in Tlogorejo Village. During the socialization, participants gave a positive response to the program implemented. From the satisfaction instruments distributed, it is known that this program can provide benefits for participants. The speakers and the whole program received a positive response from the participants.

Keywords : *Sosialization, Stunting Prevention, Teenagers, Tlogorejo Village*

Abstrak

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal tubuh pada balita yang diakibatkan kekurangan gizi, sehingga balita tidak tumbuh sesuai dengan usianya. angka prevalensi *stunting* di Indonesia sebanyak 8,7 juta atau 30,7% bayi berumur bawah lima tahun (balita). Data lebih lanjut menunjukkan angka prevalansi *stunting* di Jawa Timur sebesar 23,5%, meskipun angka *stunting* di Jawa Timur masih dibawah angka nasional (30,7%) namun angka ini masih belum aman karena masih diatas target *stunting* yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yakni sebesar 20%. Kurangnya pengetahuan dari remaja di Desa Tlogorejo tentang *stunting* menjadi aspek pertimbangan dilakukannya Sosialisasi untuk mencegah resiko terjadinya kasus *stunting* itu sendiri. Sosialisasi pencegahan *stunting* ini dilaksanakan dengan metode Particypation Action Research (PAR) presentasi, diskusi, dan pelaporan yang mana melibatkan banyak masyarakat serta para *Stakeholder* di Desa Tlogorejo. Selama sosialisasi, peserta memberikan respon yang positif terhadap program yang dilaksanakan. Dari instrumen kepuasan yang dibagikan diketahui bahwa program ini dapat memberi manfaat bagi peserta. Pemateri dan keseluruhan program ini mendapatkan respon positif dari para peserta.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Pencegahan Stunting, Remaja, Desa Tlogorejo*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal tubuh pada balita yang diakibatkan kekurangan gizi, sehingga balita tidak tumbuh sesuai dengan usianya (Fadyllah and Prasetyo 2021). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru nampak sejak anak berusia 2 tahun. Stunting dapat ditandai

dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak yang berusia sebayanya. Stunting dibentuk oleh *Growth Faltering* dan *Catch Up Growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Umam et al. 2022). Balita maupun anak-anak yang mengalami stunting akan cenderung rentan terhadap penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko mengidap penyakit degeneratif. Pemberitahuan konseling gizi terhadap individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan terkait gizi, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku makan yang telah disepakati bersama. (PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA (PERGAZI) 2018).

Menurut data riset (Kemenkes 2018), angka prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 8,7 juta atau 30,7% bayi berumur bawah lima tahun (balita). Data lebih lanjut menunjukkan angka prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 23,5%, meskipun angka stunting di Jawa Timur masih dibawah angka nasional (30,7%) namun angka ini masih belum aman karena masih diatas target stunting yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yakni sebesar 20%. Pemerintah Indonesia sangat memberi perhatian dalam penanganan masalah stunting, dapat kita lihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 pemerintah menargetkan penurunan angka stunting paling tinggi 19% pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan tugas berat yang masih harus diselesaikan terkait penanggulangan stunting di Indonesia.

Pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pencegahan stunting sudah banyak dilakukan. Hal ini mengingat pencegahan stunting sangat diperlukan bagi generasi penerus bangsa demi terciptanya generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Beberapa pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut. Sosialisasi stunting dan upaya pencegahannya di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang(Widyastuti et al. 2022). Sosialisasi stunting di masyarakat kota Tangerang(Ahmad, Dadang, and Latipah 2022). Strategi gerakan cegah stunting menggunakan metode sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur(Fitri et al. 2022). Menuju zero stunting tahun 2023 gerakan pencegahan dini stunting melalui edukasi pada remaja di Kabupaten Bangka(Valeriani et al. 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui program penurunan angka Stunting di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan(Kristina et al. 2023). Edukasi pencegahan stunting melalui program KKN (Pengenalan Pertumbuh Kembangan Balita di Desa Cibugel)(Nugraha 2023). Sejumlah sosialisasi-sosialisasi tersebut semuanya mendapat antusias yang sangat baik dari para peserta, dikarenakan edukasi pencegahan stunting masih merupakan hal yang baru bagi mereka.

Desa Tlogorejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Desa Tlogorejo adalah desa yang memiliki 4 dusun di dalamnya yang mana setiap dusun memiliki kurang lebih 50 remaja, dan sebagian remaja masih duduk dibangku sekolah yang rentan akan pernikahan dini yang dapat menjadi penyebab stunting. Kurangnya pengetahuan dari remaja Desa Tlogorejo tentang *Stunting* juga menjadi aspek pertimbangan kegiatan sosialisasi ini kami lakukan. Atas dasar itulah kami mahasiswa KKN melakukan Sosialisasi untuk mencegah resiko terjadinya pernikahan dini dan kasus stunting itu sendiri. Berdasarkan hasil, saat ini para remaja di Desa Tlogorejo masih sedikit dalam jumlah presentase yang mengetahui tentang stunting.

Sosialisasi ini dilakukan dengan sasaran remaja di desa Tlogorejo. Sasaran ini dipilih karena para remaja merupakan calon orang tua bagi generasi selanjutnya, selain itu khususnya remaja putri juga akan berperan sebagai ibu bagi generasi selanjutnya. Stunting dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi

penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya (Riska 2021). Sedangkan pendidikan lanjut sangat berperan penting dalam menumbuh kembangkan potensi setiap individu secara optimal. Salah satu tahap untuk pengembangan karier yaitu melalui pendidikan (Triyono and Febriani 2018). Berdasarkan hal tersebut diperlukannya edukasi pada remaja terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Diharapkan remaja menjadi agen pencegah stunting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting tersebut para remaja diharapkan bisa menularkan informasi yang diperolehnya kepada remaja yang lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi pencegahan stunting ini dilaksanakan dengan metode Particypation Action Research (PAR) yang mana melibatkan banyak masyarakat serta para Stakeholder di Desa Tlogorejo. Kegiatan sosialisasi pencegahan Stunting diadakan di Balai Desa Tlogorejo pada tanggal 23, 25, dan 28 bulan November tahun 2022 dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode presentasi, diskusi, dan pelaporan. presentasi dilakukan oleh pemateri yang masing-masing menyajikan materi tentang edukasi pencegahan stunting di Desa Tlogorejo. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Para peserta juga diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri seputar materi yang telah dipresentasikan. Tahapan yang terakhir adalah tahap pelaporan. Pada akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan penyusunan laporan akhir. Hal ini dipergunakan sebagai pertanggungjawaban pada seluruh pihak yang berkepentingan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pencegahan stunting ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tlogorejo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 17 peserta dan 5 orang dari tim mahasiswa. Tim pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini terdiri dari para mahasiswa peserta KKN yang membantu selama berlangsungnya rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat ini. Para peserta sosialisasi ini dengan seluruh anggota tim yang terlibat tampak pada Gambar 1 dan pelaksanaan kegiatan pada Gambar 2.



Gambar 1. Peserta dan Tim Sosialisasi



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi pencegahan Stunting

Kegiatan pertama adalah pembukaan dari moderator dan dilanjutkan dengan mempersiapkan peserta dengan ice breaking agar peserta siap menerima materi dan dilanjutkan dengan presentasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 7-10. Materi presentasi yang disampaikan pemateri menitikberatkan tentang pencegahan stunting untuk menyongsong masadepan bagi generasi muda khususnya remaja desa Tlogorejo. Mengingat Kurangnya pengetahuan dari remaja Desa Tlogorejo tentang *Stunting*, maka ini menjadi hal yang baru bagi sebagian besar peserta.

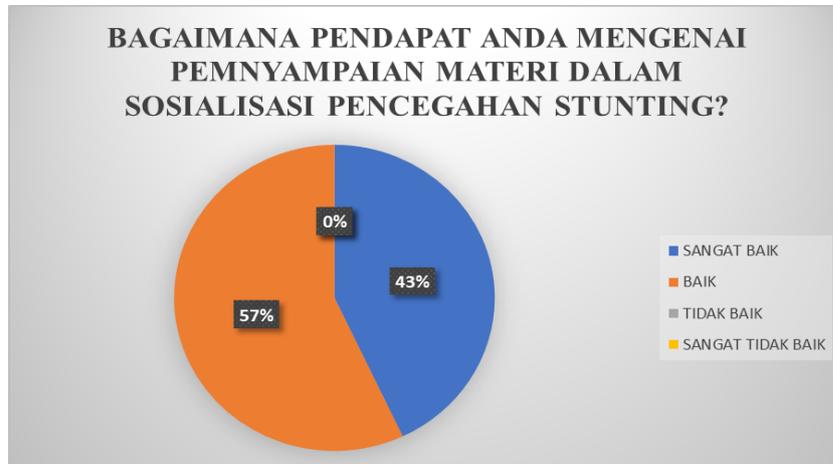
Setelah mengikuti presentasi dari sosialisasi ini, para peserta mulai memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Para peserta mulai sependapat tentang pentingnya edukasi pencegahan stunting di era yang semakin maju seperti sekarang ini. Peserta juga aktif dalam menanggapi pemateri dan menangkap umpan yang telah diberikan pemateri. Saat sesi diskusi, beberapa pertanyaan muncul dari para peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan ke pemateri, 80% tentang seberapa penting dan seberapa bermanfaatnya edukasi pencegahan stunting di Desa Tlogorejo dan 20% tentang sharing sesion. Berdasarkan ilmu yang telah didapat dalam sosialisasi ini, para peserta diharapkan dapat mempraktekkannya pada diri mereka masing-masing dan juga dapat membagikan ilmu yang telah mereka dapatkan kepada remaja lainnya.

Pada akhir kegiatan, instrumen kepuasan peserta disebarakan untuk mengetahui bagaimana kepuasan para peserta terhadap keseluruhan dari kegiatan ini. Dari hasil pengisian instrumen kepuasan oleh peserta dapat dilihat pada diagram-diagram pada Gambar 3-6. Hasil responden secara umum dapat dilihat bahwa para peserta sangat antusias mengikuti acara.

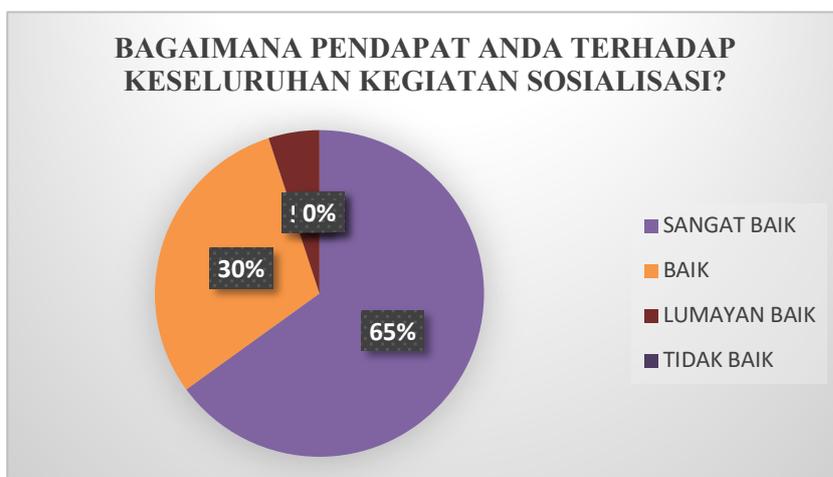


Gambar 3. Hasil Instrumen Kepuasan Peserta Pertanyaan No 1

Seluruh peserta (100%) berpendapat bahwa acara ini bermanfaat bagi dirinya. Cara penyampaian materi dan keberlangsungan acara secara keseluruhan menurut para peserta berlangsung dengan sangat baik dan baik. Para peserta sosialisasi juga (100%) antusias jika ada kegiatan sosialisasi-sosialisasi seperti ini dengan topik-topik yang beragam. Peserta juga memberikan masukan-masukan terkait pelaksanaan, di antaranya adalah waktu pelaksanaan yang dianggap kurang lama serta para peserta juga sangat menantikan sosialisasi-sosialisasi sejenis lainnya.



Gambar 4. Hasil Instrumen Kepuasan Peserta Pertanyaan No 2



Gambar 5. Hasil Instrumen Kepuasan Peserta Pertanyaan No 3



Gambar 6. Hasil Instrumen Kepuasan Peserta Pertanyaan No 4

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pencegahan stunting bagi remaja di Desa Tlogorejo ini berjalan dengan baik dan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak, khususnya Kepala Desa dan masyarakat Desa Tlogorejo. Para peserta sosialisasi terlihat sangat antusias dan memberikan respon positif saat mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Hal ini ditunjukkan mulai dari awal kehadiran, pada saat materi dipresentasikan, dan pada saat diskusi yang melibatkan keaktifan semua peserta. Aspek kognitif (pemahaman) dan aspek afektif (sikap) terhadap materi sosialisasi sangat baik. Dibuktikan dengan adanya peserta yang aktif bertanya pada sesi diskusi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan peserta dalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan pemateri sangatlah baik. Dari hasil instrumen angket evaluasi kegiatan dan kepuasan peserta, diperoleh hasil bahwa kegiatan ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan baru yang sangat bermanfaat bagi peserta. Tanggapan peserta terhadap pemateri dan seluruh kegiatan juga memberikan kepuasan. Tindak lanjut dari kegiatan ini, para peserta akan menerapkan ilmu pencegahan stunting dan pentingnya pendidikan lanjut yang telah diperoleh untuk masadepan mereka. Peserta juga tertarik untuk mengikuti berbagai acara-acara sejenis yang diselenggarakan oleh panitia dengan topik yang berbeda. Disarankan kepada masyarakat Desa Tlogorejo khususnya untuk ibu hamil agar selalu menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting. Saran untuk bidan polindes dan stakeholder Desa Tlogorejo untuk melakukan promosi kesehatan secara rutin untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam acara sosialisasi pencegahan stunting di Desa Tlogorejo Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro. Tidak lupa ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberikan bantuan dana, serta Pemerintah Desa Tlogorejo yang telah memberikan tempat dan fasilitas sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Shieva Nur Azizah, Dadang Dadang, and Siti Latipah. 2022. "SOSIALISASI STUNTING DI MASYARAKAT KOTA TANGERANG." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(2): 704–8.
- Fadyllah, Muhammad Ilham, and Yoyok Bakti Prasetyo. 2021. "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak Dengan Stunting." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 16(1): 23–30.
- Fitri, Nurul et al. 2022. "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi Di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1(2): 80–86.
- Kemendes, R. I. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kemendagri Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.
- Kristina, Ellysa et al. 2023. "KKN UMD: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan." *KIAT Journal of Community Development* 2(1): 9–18.
- Nugraha, Angga. 2023. "Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN (Pengenalan Pertumbuh Kembangan Balita Di Desa Cibugel)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sebelas April* 1(1).
- PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA (PERGAZI). 2018. *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. ed. Atmarita. Jakarta: Penebar Swadaya Grub.
- Riska, Nur. 2021. "PENGARUH PELATIHAN TENTANG PEMILIHAN MAKANAN SEHAT UNTUK MENCEGAH TERJADINYA STUNTING MELALUI EDUKASI

- GIZI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 8(02): 175–85.
- Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. 2018. “Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1): 70–77.
- Umam, Khoirul et al. 2022. “Sosialisasi Bahaya Stunting Di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 2(2): 181–87.
- Valeriani, Devi, Dian Prihardini Wibawa, Revy Safitri, and Rion Apriyadi. 2022. “Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi Pada Remaja Di Kabupaten Bangka.” *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* 2(2): 84–88.
- Widyastuti, Yeni, Uus Fanny Nur Rahayu, Tia Mulyana, and Amal Maftuh Khoiri. 2022. “Sosialisasi Stunting Dan Upaya Pencegahannya Di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang.” *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 7. Pemaparan materi



Gambar 8. Sambutan oleh Kepala Desa Tlogorejo



Gambar 9. Peserta sosialisasi pencegahan stunting



Gambar 10. Pembukaan sosialisasi oleh Moderator